

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Seiring dengan pesatnya pertumbuhan perbankan berbasis syariah, lembaga keuangan non bank berbasis syariah juga berkembang salah satunya asuransi Syariah. Perusahaan asuransi merupakan perusahaan nonbank yang mempunyai peranan yang tidak jauh berbeda dari bank yaitu bergerak dalam bidang layanan jasa yang diberikan kepada masyarakat dalam mengatasi resiko yang akan terjadi di masa yang akan datang. Di Indonesia kini telah banyak lembaga-lembaga nonbank khususnya syariah yang ada, akan tetapi meskipun lembaga-lembaga keuangan syariah mulai menyebar diberbagai pelosok tanah air banyak masyarakat yang belum mengenal produk-produk asuransi Syariah (Dewi, 2004).

Seperti halnya perusahaan asuransi konvensional, perusahaan asuransi syariah juga mengenal istilah “premi” atau sejumlah dana yang dibayarkan oleh peserta asuransi kepada pengelola. Unsur premi pada asuransi syariah terdiri dari unsur tabarru’ dan tabungan. Dana tabarru’ yang diterima oleh perusahaan asuransi syariah tidak diakui sebagai pendapatan, hal ini mengacu pada Pernyataan Standar Akutansi Keuangan (PSAK) Nomor 18 Tahun yang menyatakan bahwa pengelola asuransi syariah tidak berhak menggunakan dana tabarru’ untuk keperluannya, akan tetapi hanya sebagai wakil peserta dalam mengelola dana tersebut. Akan tetapi sebagian dana tabarru’ boleh diinvestasikan berdasarkan prinsip syariah sehingga hasil keseluruhan investasi menjadi penambahan dana tabarru’ (PSAK Nomor 108 Tahun , h. 108).

Menurut Fatwa Dewan Syariah Nasional No.21/DSN-MUI/X/2001, asuransi syariah (Ta'amin, Takaful, Tadhmun) adalah usaha saling melindungi dan tolong-menolong di antara sejumlah orang/pihak melalui investasi dalam bentuk aset dan atau tabarru' memberikan pola pengembalian untuk menghadapi risiko tertentu melalui akad (perikatan) yang sesuai dengan syariah. Investasi tersebut merupakan donasi dengan syarat tertentu dan merupakan milik peserta secara kolektif, bukan merupakan pendapatan entitas pengelola. Dalam mengelola dana tabarru' peserta, perusahaan asuransi syariah melakukan kegiatan investasi yang sesuai syariat Islam. Perusahaan asuransi syariah hanya menginvestasikan dananya kepada lembaga keuangan Islam seperti bank syariah, obligasi syariah, dan kegiatan lainnya sesuai dengan prinsip syariah.

Minat masyarakat terhadap program asuransi ternyata masih rendah terutama untuk produk asuransi kesehatan dan asuransi jiwa. Hal yang disinyalir menjadi penyebab rendahnya tingkat ketertarikan masyarakat, khususnya masyarakat Indonesia, terhadap lembaga keuangan non bank ini adalah ketidaklengkapan informasi yang didapat masyarakat mengenai lembaga ini dalam usaha meningkatkan kualitas kehidupan di masa mendatang.

Landasan dasar asuransi syariah adalah sumber dari pengambilan hukum praktik asuransi syariah dimaknai sebagai wujud bisnis pertanggungungan yang didasarkan pada nilai-nilai yang ada dalam ajaran Islam. Seperti dalam surat al-maidah ayat dua yang artinya: "Tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah sesungguhnya Allah amat

berat siksanya.”. Ayat tersebut memuat perintah (amr) tolong-menolong antar sesama manusia. Dalam bisnis asuransi, nilai ini terlihat dalam praktik kerelaan anggota (nasabah) perusahaan asuransi untuk menyisihkan dananya agar digunakan sebagai dana sosial (tabarru’). Dana sosial ini berbentuk rekening tabaaru’ pada perusahaan asuransi yang difungsikan untuk menolong salah satu anggota (nasabah) yang mengalami musibah (Ali, 2004).

Asuransi syariah memiliki tantangan yang hampir sama dengan perbankan syariah. Negara Indonesia memiliki potensi yang besar bagi lembaga asuransi syariah, Karena memiliki jumlah populasi lebih dari 300 juta orang dan mayoritas beragama Islam. Perkembangan masyarakat dari tahun-ketahun tingkat pertumbuhan mencapai 1% per tahun. Dan rata-rata pendapatan masyarakat tingkat pertumbuhannya mencapai 5% per tahun.

Awal berdirinya asuransi syariah di Indonesia dimulai pada tahun 1994 yang ditandai dengan berdirinya salah satu perusahaan asuransi syariah, yaitu Asuransi Syariah Takaful yang diprakarsai oleh Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) (Sumanto & dkk, 2009).

Asuransi syariah di Indonesia lebih dikenal dengan istilah takaful yang berarti saling menanggung atau menanggung bersama. Takaful dalam pengertian muamalah mengandung arti saling menanggung resiko diantara sesama manusia sehingga di antara satu dengan lainnya menjadi penanggung atas risiko masing-masing.

Berdasarkan jenis risiko yang di tanggunnya, asuransi syariah dibedakan menjadi dua yaitu takaful keluarga (asuransi jiwa) dan takaful umum (asuransi

kerugian). Takaful kerugian memiliki konsep tolongmenolong atau saling melindungi dalam kebenaran. Bentuk tolongmenolong ini diwujudkan dalam dana kebajikan (dana tabarru“) sebesar yang ditetapkan.

Perusahaan asuransi syariah tidak lepas dari penerapan fungsi manajemen underwriting. Underwriting merupakan proses menyeleksi resiko dan mengklasifikasikannya sesuai dengan tingkat yang dapat ditanggung oleh perusahaan. Dalam hal ini risiko yang muncul adalah claim yang mungkin akan dihadapi oleh perusahaan asuransi di masa mendatang. Claim merupakan proses pengajuan oleh peserta asuransi untuk mendapatkan uang pertanggungan, pengajuan claim terjadi ketika peserta mendapat musibah seperti meninggal dunia, gempa bumi, dan musibah lainnya yang datang tidak terduga. Jika pada akhir periode jumlah kontribusi peserta lebih besar dari claim dan beban lainnya, akan terjadi surplus underwriting pada dana tabarru“. Dalam hal ini Claim bersifat mengurangi dana surplus underwriting yang ada, meskipun begitu namun claim bukanlah hal yang merugikan bagi perusahaan, justru claim yang terjadi adalah hal yang baik atau pertanda baik bagi perusahaan. Karena semakin besar claim yang terjadi berarti semakin banyak nasabah yang ada pada perusahaan asuransi tersebut. Hal inilah yang akan membuat investor tertarik untuk berinvestasi. Semakin besar claim yang terjadi mengindikasikan bahwa semakin banyak nasabah yang berinvestasi pada asuransi umum. Semakin banyak claim maka dana kontribusi yang didapatkan juga akan meningkat, sehingga kesempatan untuk terjadinya surplus underwriting semakin besar. Hal ini disebabkan oleh dana kontribusi yang didapatkan dari banyaknya nasabah yang berinvestasi pada asuransi umum.

Kontribusi peserta (premi) suatu bentuk kerja sama mutual dimana tiap-tiap peserta memberikan kontribusi dana kepada suatu perusahaan dan peserta tersebut berhak memperoleh kompensasi atas kontribusinya tersebut berdasar besarnya saham (premi) yang ia miliki (bayarkan). Investasi keuangan menurut syariah dapat diartikan dengan kegiatan perdagangan atau kegiatan usaha, dimana kegiatan usaha dapat berbentuk usaha yang berkaitan dengan suatu produk atau aset maupun usaha jasa.

Lembaga perasuransian juga membuat suatu laporan keuangan dan dalam periode tertentu dan dipublikasikan kepada setiap stakeholder yang membutuhkan informasi terkait kesehatan perusahaan asuransi tersebut. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Tahun 2004 No 1, tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Tujuan dipublikasikannya suatu laporan keuangan agar menarik minat nasabah baru untuk menginvestasikan dananya ke perusahaan yang bersangkutan. Sehingga perusahaan asuransi dapat memutar dananya agar perusahaan tersebut dapat berjalan secara lancar dan berkesinambungan. Maka dari itu penulis menggunakan laporan keuangan untuk mengukur Surplus Underwriting pada perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia

Dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 23/POJK 05/ 2015, *surplus underwriting* adalah selisih lebih total kontribusi peserta kedalam dana

tabarru' ditambah kenaikan aset reasuransi setelah dikurangi pembayaran santunan/klaim, kontribusi dan kenaikan cadangan teknis dalam suatu periode tertentu. Ada beberapa faktor yang mempengaruhinya yaitu total kontribusi peserta, beban underwriting, dan hasil investasi. Kontribusi peserta merupakan pendapatan yang diterima oleh perusahaan untuk dikelola setelah di potong *ujrah/fee*. Sedangkan beban underwriting yaitu beban perusahaan yang berupa klaim atau ganti rugi kepada peserta asuransi, komisi kepada agen, broker atau perusahaan lain. Dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan Surplus Underwriting adalah selisih lebih total kontribusi peserta ke dalam dana tabarru' ditambah kenaikan aset reasuransi setelah dikurangi pembayaran santunan/ klaim, kontribusi reasuransi dan kenaikan cadangan teknis, dalam suatu periode tertentu. Jadi jika pada akhir periode jumlah kontribusi peserta lebih besar dari pada klaim dan beban lainnya maka akan terjadi surplus underwriting (OJK, 2015).

Berdasarkan data dari OJK tahun 2016, saat ini sudah terdapat asuransi jiwa syariah, 4 asuransi umum syariah, 19 unit syariah perusahaan asuransi jiwa, 24 unit syariah perusahaan asuransi umum dan 3 unit syariah perusahaan reasuransi. Perkembangan asuransi syariah di Indonesia menunjukkan pertumbuhan pada beberapa indikator yaitu, investasi dan kontribusi. Perkembangan tersebut dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

**Tabel 1.1**  
**Pengaruh Hasil Investasi dan Total Kontribusi Peserta terhadap *Surplus Underwriting* pada PT. Sinarmas Syariah Periode 2012-2021**  
**(dalam jutaan)**

Tahun	Hasil Investasi (Rp)		Total Kontribusi Peserta (Rp)		<i>Surplus Underwriting</i> (Rp)		Keterangan
2011	323	↑	9.144	↑	2.611	↑	Normal
2012	426	↑	13.090	↑	3.916	↑	Normal
2013	1.061	↑	38.281	↑	5.376	↑	Normal
2014	1.826	↑	45.163	↑	2.033	↓	Simultan
2015	1.904	↑	54.841	↑	12.622	↑	Normal
2016	3.224	↑	71.302	↑	21.868	↑	Normal
2017	4.080	↑	60.910	↓	1.868	↓	Parsial
2018	1.105	↓	81.853	↑	5.534	↑	Parsial
2019	5.216	↑	88.482	↑	17.046	↑	Normal
2020	6.781	↑	39.481	↓	27.542	↑	Parsial
2021	8.573	↑	45.868	↑	29.102	↑	Normal

Sumber: Data empiris yang diolah dari Laporan Tahunan PT. Asuransi Syariah Sinarmas

Keterangan :

↑ = Mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya.

↓ = Mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa pada tahun 2012 sampai tahun 2013 variabel hasil investasi, Total Kontribusi Peserta serta *surplus (deficit) underwriting*, secara bersama-sama mengalami kenaikan dengan perubahan masing-masing nilai pada tahun 2012 menjadi 426, 13.090 dan 3.916, tahun 2013 menjadi 1.061, 38.281 dan 5.376. Dengan kenaikan nilai pada setiap variabel tersebut menunjukkan bahwa perusahaan pada tahun 2012 sampai tahun 2013 berada dalam keadaan normal dikarenakan adanya kesesuaian antara teori dengan data laporan keuangan.

Pada tahun 2014 variabel hasil investasi dan Total Kontribusi Peserta mengalami kenaikan dengan masing-masing nilai menjadi 1.826 serta 45.163. akan

tetapi variabel *surplus underwriting* mengalami penurunan menjadi 2.033. Dari hasil perhitungan nilai tersebut disimpulkan bahwa pada tahun 2014 perusahaan mengalami permasalahan secara simultan karena adanya ketikasesuaian teori dengan data laporan keuangan.

Tahun 2015 dan 2016 setiap variabel mengalami kenaikan, dengan masing – masing nilai kenaikan di tahun 2015 menjadi 1.904, 54.841 dan 12.622, kemudian tahun 2016 masing-masing nilai menjadi 3.224, 71.302 dan 21.686. dengan adanya kenaikan pada setiap variabel tersebut menunjukkan bahwa perusahaan di tahun 2015 dan 2016 dalam kondisi normal karena terjadi kesesuaian teori dengan data laporan keuangan.

Tahun 2017 variabel hasil investasi mengalami kenaikan menjadi 4.080, akan tetapi variabel Total Kontribusi Peserta mengalami penurunan menjadi 60.910 dan variabel *surplus underwriting* mengalami penurunan menjadi 1.868. dengan adanya kenaikan pada variabel hasil investasi dan adanya penurunan pada variabel hasil kontribusi, dan kenaikan pula pada *surplus underwriting* menunjukkan bahwa perusahaan pada tahun 2017 mengalami permasalahan secara parsial karena adanya ketidaksesuaian teori dengan data laporan keuangan.

Tahun 2018 variabel hasil investasi mengalami penurunan menjadi 1.105, variabel Total Kontribusi Peserta mengalami kenaikan menjadi 81.853 dan variabel *surplus underwriting* mengalami penurunan menjadi 5.534. Dengan adanya penurunan pada variabel hasil investasi dan kenaikan pada variabel *surplus underwriting* menunjukkan bahwa adanya permasalahan secara parsial karena terdapat ketidaksesuaian teori dengan data laporan keuangan.

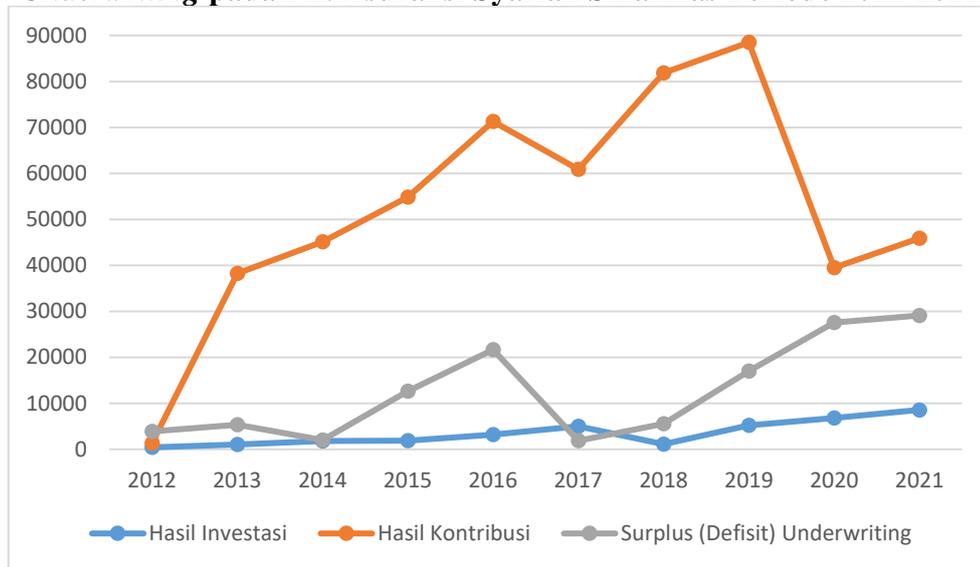
Tahun 2019 setiap variabel kembali mengalami kenaikan dengan masing-masing nilai menjadi 5.216, 88.482 dan 17.046. Dengan adanya kenaikan pada setiap variabel tersebut menunjukkan bahwa perusahaan pada tahun 2019 jika merujuk pada data penelitian berada dalam kondisi normal. Hal tersebut dikarenakan adanya kesesuaian antara teori dengan data laporan keuangan.

Tahun 2020 variabel hasil investasi mengalami kenaikan menjadi 6.781, akan tetapi variabel Total Kontribusi Peserta mengalami penurunan menjadi 39.481 dan variabel *surplus underwriting* mengalami penurunan menjadi 27.542. dengan adanya kenaikan pada variabel hasil investasi dan adanya penurunan pada variabel hasil kontribusi, dan kenaikan pula pada *surplus underwriting* menunjukkan bahwa perusahaan pada tahun 2020 mengalami permasalahan secara parsial karena adanya ketidaksesuaian teori dengan data laporan keuangan.

Tahun 2021 setiap variabel kembali mengalami kenaikan dengan masing-masing nilai menjadi 8.573, 45.868 ,dan 29.102. Dengan adanya kenaikan pada setiap variabel tersebut menunjukkan bahwa perusahaan pada tahun 2021 jika merujuk pada data penelitian berada dalam kondisi normal. Hal tersebut dikarenakan adanya kesesuaian antara teori dengan data laporan keuangan.

Berikut peneliti sajikan data dalam bentuk grafik untuk melihat perubahan antara total aset, investasi , dan kontribusi pada PT. Asuransi Syariah Sinarmas Periode 2012-2021 sebagai berikut :

**Gambar 1.1**  
**Perkembangan Hasil Investasi, Total Kontribusi Peserta dan *Surplus Underwriting* pada PT. Asuransi Syariah Sinarmas Periode 2012-2021**



Sumber: Data empiris yang diolah dari Laporan Tahunan PT. Asuransi Syariah Sinarmas

Berdasarkan pada grafik diatas terlihat beberapa fenomena kenaikan dan penurunan antara ketiga variabel yaitu Investasi , kontribusi dan surplus underwriting. Pada variabel X1 Hasil investasi pada tahun 2012 sampai 2017 selalu mengalami kenaikan yang cukup baik , namun pada tahun 2018 mengalami penurunan pada setiap tahunnya, kemudian tahun berikutnya terjadi fluktuasi yang cukup terlihat yaitu pada tahun 2019 sampai tahun 2021 mengalami kenaikan yang cukup terlihat.

Pada variabel Total Kontribusi Peserta dari tahun 2012-2016 selalu mengalami kenaikan tapi ditahun 2017 mengalami penurunan yang begitu signifikan dan tahun berikutnya hingga tahun 2019 mengalami kenaikan kembali dan tahun 2020 sampai tahun 2021 kembali mengalami penurunan.

Disini tentu terdapat perbedaan teori dimana jika investasi dan kontribusi

nasik maka surplus underwriting akan naik namun itu tidak terjadi di tahun 2014 dimana hasil investasi dan Total Kontribusi Peserta sedang naik namun *surplus underwriting* menjadi turun. Tahun 2017 hasil investasi naik, Total Kontribusi Peserta dan surplus underwritingnya turun. Kemudian di tahun 2018 hasil investasi turun, Total Kontribusi Peserta dan surplus underwritingnya naik. Dan pada tahun 2020 hasil investasi naik, Total Kontribusi Peserta dan surplus underwritingnya turun.

Kontribusi dalam penelitian ini adalah Kontribusi Peserta yang terdapat dalam laporan *surplus* underwriting pada perusahaan asuransi syariah. Data menggunakan data nominal dari laporan keuangan perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia dari tahun 2012-2021.

Adapun investasi adalah komitmen atas sejumlah dana dan sumberdaya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sebuah keuntungan dimasa datang. Hasil investasi merupakan keuntungan yang diterima perusahaan dalam mengelola setelah dikurangi dengan beban pengelolaan portofolio investasi (Tandelilin, 2001). Dalam kaitan ini besaran investasi yang digunakan adalah data pendapatan investasi neto yang bisa dilihat dalam laporan *surplus* underwriting perusahaan. Dan surplus underwriting merupakan hasil pengurangan dari premi bersih/netto akhir tahun dikurangi dengan total jumlah klaim yang terjadi. Apabila hasil dari pengurangan tersebut positif, maka perusahaan asuransi mengalami surplus underwriting (Damayanti).

Penelitian ini menggunakan dua variabel independen yaitu kontribusi dan hasil investasi. Kedua variabel tersebut mana yang memiliki pengaruh paling besar

atau sama-sama mempengaruhi terhadap variabel dependennya. Sedangkan variabel dependennya adalah *Surplus Underwriting* pada asuransi sinarmas syariah di Indonesia dengan periode waktu 2012-2021. Penelitian ini menjadi penting sebab ketika asuransi syariah mengalami *surplus underwriting*, dana tersebut dapat digunakan sebagai cadangan bagi pembayaran klaim peserta asuransi dimasa depan. Sehingga dapat menurunkan pembayaran kontribusi di periode yang akan datang. Hal tersebut juga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap jasa dan layanan perusahaan asuransi syariah. Oleh karena itu peneliti tertarik meneliti bahasan ini dengan mengangkat judul **Pengaruh Hasil Investasi dan Total Kontribusi Peserta terhadap *Surplus Underwriting* Studi di PT. Asuransi Sinarmas Syariah (Periode 2012-2021)**

## **B. Identifikasi dan Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti bermaksud mengidentifikasi Hasil Investasi dan Total Kontribusi Peserta Terhadap *Surplus Underwriting* Pada PT. Asuransi Sinarmas Syariah Tbk. Oleh karena itu, peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Hasil Investasi secara parsial terhadap *Surplus Underwriting* pada PT Asuransi Sinarmas Syariah Tbk ?
2. Bagaimana pengaruh Total Kontribusi Peserta secara parsial terhadap *Surplus Underwriting* pada PT Asuransi Sinarmas Syariah Tbk ?
3. Bagaimana pengaruh Hasil Investasi dan Total Kontribusi Peserta secara simultan terhadap *Surplus Underwriting* pada PT Asuransi Sinarmas Syariah Tbk

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang timbul di atas, maka peneliti bertujuan untuk mengetahui:

1. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh hasil investasi secara parsial terhadap terhadap surplus underwriting di PT. Asuransi Sinarmas Syariah Tbk
2. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh total kontribusi peserta secara parsial terhadap terhadap surplus underwriting di PT. Asuransi Sinarmas Syariah Tbk
3. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh Hasil Investasi dan Total Kontribusi Peserta terhadap surplus underwriting di PT. Asuransi Sinarmas Syariah Tbk

### D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan baik secara akademik maupun praktis:

1. Kegunaan Teoritis
  - a. Memperkuat penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh Hasil Investasi, Total Kontribusi Peserta dan *Surplus Underwriting*;
  - b. Mendeskripsikan pengaruh pengaruh Hasil Investasi Dan Total Kontribusi Peserta terhadap *Surplus Underwriting* di PT. Asuransi Sinarmas Syariah Tbk;
  - c. Mengembangkan konsep dan teori tentang pengaruh Hasil Investasi,

Total Kontribusi Peserta dan *Surplus Underwriting* ;

- d. Sebagai tambahan referensi dan informasi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh Hasil Investasi, Total Kontribusi Peserta dan *Surplus Underwriting*.

## 2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi manajemen perusahaan, diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan dalam penyusunan strategi pengelolaan keuangan. Khususnya mengenai pengaruh Hasil Investasi dan Total Kontribusi Peserta terhadap *Surplus Underwriting*.
- b. Bagi pihak-pihak yang berkepentingan, diharapkan bisa menjadi referensi mengenai penilaian terhadap aspek-aspek keuangan perusahaan;

